

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP TERHADAP UANG PADA PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

Moch. Zakki Zahriyan
STIE Perbanas Surabaya
2012210679@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Financial management is an important activity for a family or individuals which has a purpose to achieve financial welfare. Being lack of literacy or knowledge might cause a failure to manage the money for a good use. Furthermore, people's attitude toward money might also affect the money management itself. Therefore, having a sufficient literacy and wise money attitude on financial management is necessary to have a responsible financial management behavior. This research has a purpose to examine the influence of financial literacy and attitude toward money on household financial management behavior. This study used questionnaires which distributed to 250 respondents on Gresik, Mojokerto, Surabaya, and Sidoarjo. The sampling method was using the purposive sampling which based on householder with a minimum income of IDR 4,000,000 per month. The results showed that financial literacy and attitude toward money had no significant influence on household financial management behavior.

Keywords : financial management behavior, financial literacy, attitude toward money

ABSTRAK

Manajemen keuangan merupakan kegiatan penting untuk keluarga atau individu yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Kurangnya literasi atau pengetahuan mungkin menyebabkan kegagalan dalam mengelola uang untuk dimanfaatkan dengan baik. Selanjutnya, sikap masyarakat terhadap uang juga dapat mempengaruhi pengelolaan uang itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang cukup dan sikap pada uang yang bijaksana dalam pengelolaan keuangan agar memiliki perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 250 responden di Gresik, Mojokerto, Surabaya, dan Sidoarjo. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang ditujukan kepada kepala keluarga dengan penghasilan minimal Rp 4.000.000 per bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap terhadap uang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Kata kunci: perilaku pengelolaan keuangan, literasi keuangan, sikap terhadap uang

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan (*money management*) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*financial welfare*). Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihambur-hamburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif (Ida dan Cinthia Y.D., 2010).

Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan berkeluarga. Seharusnya para pengelola keuangan keluarga mampu mengelola dana yang dimiliki dengan cara meyisihkannya untuk menabung dan berinvestasi. Namun, tidak sedikit dari banyak keluarga di masyarakat yang masih kurang mampu untuk menyisihkan dananya untuk menabung atau berinvestasi. Salah satu faktor yang menyebabkan fenomena itu adalah pengetahuan keuangan atau disebut juga literasi keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh bukti empiris dari penelitian Lutfi dan Rr. Iramani (2008) bahwa pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya.

Literasi keuangan secara umum merupakan pengetahuan seorang individu akan ilmu keuangan dan aset keuangan yang ada. Setiap individu pasti memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan dalam keluarga.

Huston (2007) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik. Meliza Silvi dan Norma Yulianti (2013) memperoleh bukti bahwa tingkat pengetahuan merupakan hal yang penting karena memungkinkan individu untuk memahami pengelolaan keuangan keluarga serta memiliki perilaku penghematan. Vincentius dan Nanik Linawati (2014) menyimpulkan individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Dari hasil penelitian di atas, bisa dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki pengaruh positif bagi perilaku pengelolaan keuangan. Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan suatu faktor yang penting dalam menerapkan pengelolaan keuangan keluarga yang baik guna mencapai kesejahteraan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga adalah sikap terhadap uang. Pada umumnya, sikap terhadap uang diartikan sebagai perilaku seorang individu terhadap uang yang dimiliki. Uang yang merupakan kebutuhan utama bisa mempengaruhi perilaku seseorang dan mampu membuat seorang individu untuk berpikir secara tidak rasional. Hal tersebut disebabkan oleh sikap terhadap uang pada masing-masing individu yang berbeda. Sikap terhadap uang memiliki empat dimensi yang diantaranya adalah percaya bahwa uang merupakan simbol kekuatan, uang merupakan hal yang penting dalam hidup, uang bisa menimbulkan rasa curiga dan tidak percaya terhadap orang lain, dan uang merupakan simbol kesuksesan (Yamauchi dan Templer, 1994). Menurut teori Ajzen (2002) yang disebut sebagai teori perilaku yang direncanakan

(*theory of planned behavior*), menyatakan bahwa sikap secara tidak langsung mempengaruhi perilaku. Teori tersebut didukung oleh bukti empiris oleh penelitian Muhammad Shohib (2015) yang menunjukkan bahwa sikap terhadap uang memiliki pengaruh yang signifikan dengan perilaku berhutang.

Sudah banyak penelitian yang meneliti mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Tetapi penelitian-penelitian sebelumnya masih belum dilengkapi dengan pengaruh sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga, yang kemungkinan bisa memiliki pengaruh positif bahkan pengaruh negatif. Hal tersebut melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini yang akan meneliti mengenai pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset keuangan (Ida dan Cinthia, 2010). Individu yang memiliki tanggung jawab keuangan cenderung mengelola keuangan dengan baik. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas (Meliza dan Norma, 2013).

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran (Perry dan Morris,

2005). Lima komponen tersebut terdiri dari mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan, menabung, dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga.

Literasi Keuangan

Lusardi dan Mitchell (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengimplementasikannya. Sedangkan Chen dan Volpe (1998), dalam penelitiannya mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif (Huston, 2007).

Literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek yang terdiri dari pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), proteksi (*insurance*), dan investasi (Chen dan Volpe, 1998). Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut untuk kebutuhan di masa depan. Bentuk simpanan bisa berupa tabungan dalam bank

atau simpanan dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman (*borrowing*) atau disebut juga dengan kredit merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Proteksi atau asuransi (*insurance*) merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuan dari proteksi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Asuransi melibatkan pihak tertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh oleh pihak tertanggung.

Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya), dan lain-lain. Keuntungan dari tiap jenis investasi berbeda-beda dan masing-masing juga disertai dengan risiko investasi yang berbeda-beda. Menurut hukum investasi yang ada, semakin tinggi risiko investasi semakin tinggi keuntungan yang ditawarkan (*high risk high return*).

Sikap Terhadap Uang

Sikap merupakan perasaan atau tindakan yang ditunjukkan seorang individu terhadap sesama atau terhadap suatu benda. Setiap individu memiliki sikap berbeda-beda. Menurut Ajzen (2002), menjelaskan bahwa sikap bisa mempengaruhi niat untuk berperilaku. Sedangkan niat untuk berperilaku mempengaruhi perilaku. Dari teori di atas, bisa diartikan bahwa sikap

secara tidak langsung bisa mempengaruhi perilaku.

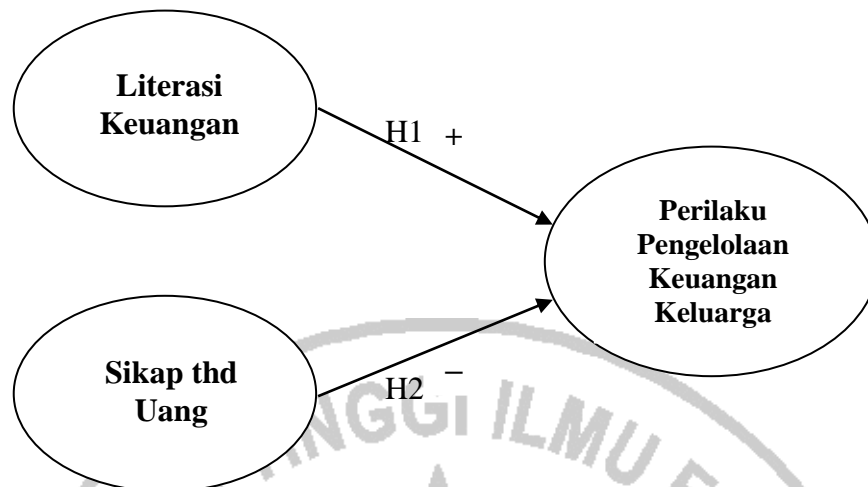
Muhammad Shohib (2015) mendefinisikan bahwa sikap terhadap uang merupakan sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang. Yamauchi dan Templer (1982), dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa terdapat lima dimensi sikap terhadap uang yaitu:

1. *Power-prestige*, yang diartikan uang sebagai sumber kekuasaan, pencarian status, alat untuk memperoleh pengakuan dari individu lain, persaingan, dan kepemilikan barang mewah.
2. *Retention time*, dimana uang adalah faktor penting dalam kehidupan yang harus dikelola dengan baik untuk kepentingan masa depan melalui perencanaan yang matang dan berhati-hati saat membelanjakannya.
3. *Distrust*, uang bisa menjadi sumber kecurigaan dan menimbulkan keraguan serta ketidakpercayaan dalam pengambilan keputusan saat penggunaannya.
4. *Quality*, dimana uang merupakan sebuah simbol kesuksesan atau simbol kualitas hidup yang mencerminkan prestasi seseorang.
5. *Anxiety*, dimana uang digambarkan sebagai penyebab kegelisahan yang bisa menimbulkan stress bagi pemiliknya.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teoritis di atas, maka penelitian ini memiliki kerangka pemikiran seperti pada Gambar 1 dan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

H2 : Sikap terhadap uang secara parsial berpengaruh negatif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini mengumpulkan data dari responden untuk menguji suatu hipotesis yang akan dilakukan dengan menggunakan metode survei.

Menurut tujuan penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian kausal karena penelitian ini meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Mudrajad Kuncoro (2013:15), penelitian kausalitas merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut sumber data dalam penelitian, penelitian ini merupakan penelitian primer karena menggunakan data primer yang diukur menggunakan skala likert atau juga disebut dengan skala ordinal. Skala ordinal dinyatakan dalam bentuk kategori, namun posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat (Mudrajad, 2013:146).

Identifikasi Variabel

Variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari literasi keuangan dan sikap terhadap uang.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penjelasan variabel literasi keuangan, sikap terhadap uang dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan pendapat responden tentang bagaimana perilaku pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan pola konsumsi, pola menabung, investasi, dan perencanaan dana pensiun. Terdapat tujuh item pernyataan dalam kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala *likert* yang dimulai dari tidak pernah (TP), kadang-kadang (KK), sering (S), sangat

sering (SS), dan selalu (SL). Untuk mengetahui nilai setiap kategori pengukuran pada skala likert maka perlu dilakukan penghitungan dengan menggunakan skala interval kelas dengan rentang nilai sebagai berikut.

Range	Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga
$4,2 < x \leq 5,0$	Selalu
$3,4 < x \leq 4,2$	Sangat Sering
$2,6 < x \leq 3,4$	Sering
$1,8 < x \leq 2,6$	Kadang-Kadang
$1,0 < x \leq 1,8$	Tidak Pernah

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan responden mengenai pengetahuan keuangan dasar, simpanan, pinjaman, asuransi, dan investasi yang bisa menunjang pengelolaan keuangan. Terdapat 20 item yang berupa pernyataan dan pertanyaan mengenai literasi keuangan. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

Sikap Terhadap Uang

Sikap terhadap uang didefinisikan sebagai sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang. Terdapat tujuh item pernyataan yang disusun sesuai dengan empat dimensi sikap terhadap uang menurut Yamauchi dan Templer, yang terdiri dari *power prestige*, *retention time*, *distrust*, dan *quality*. Variabel ini diukur menggunakan skala *likert* yang dimulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Variabel ini juga menggunakan skala interval kelas dengan rentang nilai sebagai berikut.

Range	Sikap Terhadap Uang
$4,2 < x \leq 5,0$	Sangat Setuju
$3,4 < x \leq 4,2$	Setuju
$2,6 < x \leq 3,4$	Kurang Setuju
$1,8 < x \leq 2,6$	Tidak Setuju
$1,0 < x \leq 1,8$	Sangat Tidak Setuju

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan sebuah instrumen berupa kuesioner yang digunakan dengan tujuan untuk membantu proses penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan landasan teori dan definisi operasional variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga, literasi keuangan, dan sikap terhadap uang. Kuesioner disebarikan kepada para responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan pengelola keuangan keluarga di Kota Gresik, Mojokerto, Surabaya, dan Sidoarjo. Sampel dalam penelitian ini merupakan 250 pengelola keuangan keluarga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini merupakan pengambilan sampel tidak acak atau disebut juga *non-random sampling*. Definisi Anwar (2011:94) menyatakan bahwa *non-random sampling* merupakan tipe pengambilan sampel yang tidak mempertimbangkan peluang. Teknik *non-random sampling* yang digunakan dalam terdiri dari *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Kriteria sampel yang digunakan adalah pengelola keuangan keluarga yang berpendapatan minimal empat juta rupiah dan melengkapi data dalam kuesioner.

Tujuan peneliti menggunakan tipe *purposive sampling* karena peneliti mengambil sampel sesuai dengan kriteria

yang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sedangkan peneliti menggunakan teknik *convenience sampling* karena memudahkan peneliti dalam mengambil sampel sehingga mampu menghemat waktu dan biaya.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan jawaban dan tanggapan responden mengenai setiap variabel dalam kuesioner. Berikut ini adalah jawaban responden literasi keuangan dan tanggapan mengenai perilaku pengelolaan keluarga dan sikap terhadap uang.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Secara keseluruhan, responden memiliki perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang baik karena mampu mengelola hutang, mengelola pengeluaran, menabung dan berinvestasi serta merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan.

Literasi Keuangan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki pengetahuan cukup tinggi

mengenai pengetahuan keuangan dasar, simpanan, kredit, dan proteksi. Sedangkan pengetahuan responden penelitian mengenai investasi masih rendah.

Sikap Terhadap Uang

Hasil menunjukkan responden kurang setuju dengan pernyataan uang merupakan simbol kekuatan dan simbol kualitas hidup. Jadi, responden penelitian memandang bahwa uang adalah faktor penting dalam hidup yang harus dikelola dengan baik dan percaya uang juga mampu menimbulkan keraguan dan membuat seseorang berbuat jahat.

Analisis Statistika

Analisis statistika dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan alat uji berupa SPSS 16. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda.

Uji t

Uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Setelah dilakukan uji t diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Hasil Uji t

Variabel	B	t hitung	t tabel	Keputusan
<i>Constant</i>	3,870	9,805		
Literasi Keuangan	0,283	0,603	1,645	H ₁ ditolak
Sikap Terhadap Uang	0,019	0,225	-1,645	H ₁ ditolak
R square: 0,003				

Berdasarkan hasil uji t variabel literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan

keluarga dapat disimpulkan dengan persamaan sebagai berikut.

$$PPKK = 3,870 + 0,283 \text{ LK} + 0,019 \text{ STU}$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa 3,870 merupakan koefisien konstanta, sedangkan 0,283 merupakan dan 0,019 merupakan koefisien regresi. Interpretasi persamaan regresi tersebut yaitu apabila literasi keuangan (LK) dan sikap terhadap uang (STU) sama dengan nol, maka perilaku pengelolaan keuangan keluarga sebesar 3,870.

Hasil dari β_1 menunjukkan bahwa memiliki arah positif sebesar 0,283. Jadi apabila LK naik sebesar satu satuan maka PPKK akan naik sebesar 0,283 atau dengan kata lain semakin tinggi literasi keuangan maka semakin baik perilaku pengelolaan keluarga.

Hasil β_2 memiliki arah positif sebesar 0,019. Maknanya yaitu apa STU naik sebesar satu satuan maka PPKK akan naik sebesar 0,019. Dengan kata lain sikap terhadap uang tidak memiliki pengaruh negatif pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Pembahasan

Pengaruh literasi keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Dengan kata lain, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh secara langsung dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Ida dan Cinthia Y.D. (2010), yang memperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Faktor yang dimungkinkan menjadi penyebab hasil tidak signifikan adalah faktor *locus of control*. Secara teori *locus of control* merupakan cara pandang seseorang

mengenai kemampuan untuk mengendalikan diri dalam peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Hasil penelitian Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa *locus of control* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan tidak akan menentukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik apabila seorang individu tidak memiliki pengendalian diri yang baik.

Faktor lain yang dimungkinkan menjadi penyebab hasil yang tidak signifikan adalah niat. Ajzen menyatakan bahwa sikap tidak mempengaruhi perilaku secara langsung, tetapi hanya membentuk intensi atau niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Secara spesifik, dalam *theory of planned behavior* dijelaskan bahwa niat merupakan kecenderungan seorang individu untuk melakukan suatu perilaku. Jadi, literasi keuangan yang tinggi tidak akan menentukan perilaku pengelolaan keluarga yang baik apabila individu tersebut tidak memiliki niat untuk berperilaku

Pengaruh sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap uang tidak berpengaruh negatif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Dengan kata lain, variabel sikap terhadap uang tidak menimbulkan perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang buruk.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Muh. Shohib (2015) yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap uang pada perilaku berhutang. Hasil penelitian Muh. Shohib menyatakan bahwa sikap terhadap uang memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku berhutang. Hasil yang berbeda mungkin disebabkan oleh responden yang berbeda. Penelitian Muh. Shohib memiliki

responden penelitian mahasiswa sedangkan penelitian saat ini menggunakan responden pengelola keuangan keluarga. Metode analisis yang digunakan juga berbeda dimana penelitian Shohib menggunakan teknik analisis *product moment*, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis linier berganda (MRA).

Berdasarkan hasil analisis statistik, penelitian ini memiliki model yang kurang baik untuk menjelaskan pengaruh variabel literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga karena memiliki nilai R^2 yang rendah dengan nilai sebesar 0,003. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (literasi keuangan dan sikap terhadap uang) untuk menjelaskan variabel terikat (perilaku pengelolaan keuangan keluarga) hanya sebesar 0,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Faktor yang memungkinkan menjadi penyebab pengaruh sikap terhadap uang tidak signifikan adalah niat. Dalam *theory of planned behavior* yang dikemukakan Ajzen (2002) menyatakan bahwa sikap tidak mempengaruhi perilaku secara langsung, tetapi hanya membentuk intensi atau niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Niat merupakan kecenderungan seorang individu untuk melakukan suatu perilaku. Jadi, apabila seseorang memiliki niat untuk melakukan sesuatu maka orang tersebut akan cenderung melakukan perilaku tersebut dan sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki niat untuk melakukan sesuatu maka orang tersebut cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut.

Faktor lain yang mungkin menyebabkan pengaruh sikap terhadap uang tidak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga adalah faktor demografi responden. Faktor demografi yang dimungkinkan memiliki pengaruh yang signifikan salah satunya adalah jenis kelamin. Menurut penelitian Vincentius Andrew dan Nanik Likawati (2014) memperoleh hasil bahwa berupa jenis kelamin memiliki

pengaruh yang signifikan pada perilaku keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis statistika, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut. Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sikap terhadap uang tidak berpengaruh negatif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diantaranya adalah sebagai berikut. (1) Penyebaran kuesioner penelitian ini tidak merata karena menurut data responden, penyebaran kuesioner cenderung terpusat pada Kota Surabaya sehingga jawaban responden penelitian cenderung bersifat homogen. (2) Penelitian ini menggunakan alat uji berupa SPSS yang menggunakan nilai rata-rata setiap variabel dalam melakukan analisis data sehingga hasil yang diperoleh kurang meyakinkan. (3) Penelitian ini memiliki nilai R^2 yang rendah, yaitu sebesar 0,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel literasi keuangan dan sikap terhadap uang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga hanya sebesar 0,3%. Sedangkan sebesar 99,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. (4) Item-item pernyataan variabel sikap terhadap uang pada kuesioner sulit dipahami oleh responden sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada setiap responden dalam mengartikan sikap terhadap uang.

Menurut keterbatasan penelitian yang ada, maka peneliti memiliki saran bagi peneliti selanjutnya yang diantaranya sebagai berikut. (1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penyebaran kuesioner di daerah lain secara merata

sehingga diperoleh variasi jawaban yang lebih luas dan mewakili semua kalangan masyarakat. (2) Menggunakan alat uji yang mengukur hubungan setiap item penelitian seperti AMOS (*Analysis of Moment Structure*) dan SmartPLS (*Partial Least Square*). (3) Menambahkan variabel jenis kelamin, niat, dan *locus of control* agar diperoleh hasil penelitian yang lebih meyakinkan. (4) Menyusun item-item pernyataan variabel sikap terhadap uang yang lebih mudah dipahami sehingga persepsi responden akan sesuai dengan teori mengenai sikap terhadap uang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. 2002. 'Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior', *Journal of Applied Social Psychology*, 32, 4, pp. 665-683.
- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, H. & Volpe, R.P. 1998. 'An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students', *FINANCIAL SERVICES REVIEW*, 7(2), pp. 107-128.
- Huston, S. J. 2007. 'Measuring Financial Literacy', *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44, No. 2, pp. 296-316.
- Ida & Cynthia YD. 2010. 'Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, pp.131-144.
- Lusardi A. & Mitchell O.S. 2010. 'Financial Literacy among the Young', *The Journal of Consumers Affairs*. Vol. 44, No. 2, pp. 358-380.
- Lutfi & Rr. Iramani. 2008. 'Financial Literacy Among College Students and Its Implications to the Teaching Method'. *Paper Proceeding at SEAAIR VII, Surabaya, Indonesia*, pp.1-7.
- Meliza Silvi & Norma Yulianti. 2013. 'Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya', *Journal of Business and Banking*, Vol. 3, No. 1, pp. 57-68.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Muh Shohib. 2015. 'Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang', *Jurnal Psikologi Ilmiah Terapan*, Vol.3, No. 01 Januari 2015.
- Norvilitis et al. 2006, 'Personality Factors, Money Attitude, Financial Knowledge, and Credit-Card Debt In College Students', *Journal of Applied Social Psychology*, 2006, 36, 6, pp. 1395-1413.
- Perry, V.G. & Morris, M.D. 2005. 'Who Is In Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income In Explaining Consumer Financial Behavior'. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 39, No. 2, pp. 299-313.
- Vincentius Andrew & Nanik Likawati. 2014. 'Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya', *FINESTA*, Vol. 02, No. 02, pp. 35-39.
- Yamauchi, K. & Templer D.I. 1982. 'The Development of Money Attitude Scale', *Journal of Personality Assessment*, 46, 5.